

## LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN REPRODUKSI DAN  
PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA  
REMAJA DI RW 007 PADURENAN MUSTIKAJAYA**

**Ketua Pelaksana :**

**Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**NIDN : 0020057201**

**Anggota Pelaksana:**

Adizha Abrilla	18.156.01.11.003
Adzkiya Natasya	18.156.01.11.004
Audri Silpiyanti	18.156.01.11.120
Awiyah Nurrohmah	18.156.01.11.121
Della Nackyta	18.156.01.11.008
Herti Loylita	18.156.01.11.015
Sela Mustika Dewi	18.156.01.11.061
Shinta Hardiyanti	18.156.01.11.062
Sri Handayani	18.156.01.11.104
Tina Dwi Hapsari	18.156.01.11.105
Wilysa Mania	18.156.01.11.035
Zalna Uvilailati	18.156.01.11.147

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA  
BEKASI**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### USUL KEGIATAN PENGAMBIAN MASYARAKAT

1. Judul

“Upaya Peningkatan Pengetahuan Reproduksi Dan Penanggulangan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Rw 007 Padurenan Mustikajaya”

2. Ketua Pelaksana

- a. Nama : Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep
- b. NIDN : 0020057201
- c. Jabatan : Dosen Tetap
- d. Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
- e. Nomor Telepon : 081318174695

3. Personalia

Anggota

- Adizha Abrilla
- Adzkiya Natasya
- Audri Silpiyanti
- Awiyah Nurrohmah
- Della Nackyta
- Herti Loylita
- Sela Mustika Dewi
- Shinta Hardiyanti
- Sri Handayani
- Tina Dwi Hapsari
- Wilysa Mania
- Zalna Uvilailati

- 4. Jangka waktu kegiatan : 2 jam
  - 5. Bentuk Kegiatan : Pendidikan Kesehatan
  - 6. Jumlah Peserta : 20 Orang
  - 7. Biaya yang diperlukan : 1.440.000,00
- Sumber dana dari Mandiri : Iuran Anggota Kelompok

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Keperawatan



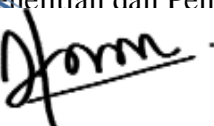
Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN : 0316028302

Bekasi, 08 Juli 2022  
Ketua Pelaksana



Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN : 0020057201

Menyetujui  
Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian



Rotua Suryani, SKM.,M.Kes  
NIDN 0315018401



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan karena berkat Taufik, rahmat dan hidayat-Nya kami diberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan Peningkatan Pengetahuan Reproduksi Dan Penanggulangan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Rw 007 Padurenan Mustikajaya yang dalam hal ini adalah penyakit hipertensi pada usia dewasa akhir di RT 03 RW 02 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi Timur.

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan acara ini, diantaranya :

1. Saver Mangandar Ompusunggu, SE, selaku ketua yayasan Medistra Indonesia.
2. Vermona Marbun, MKM, Selaku Ketua BPH Yayasan Medistra Indonesia.
3. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST., M.Kes Selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
4. Puri Kresna Wati, SST., M.Kes Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia.
5. Farida Banjarnahor, S.H Selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia.
6. Hainun Nisa, SST., M.Kes Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indionesia.
7. Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia.
8. Seluruh Jajaran dosen dan staff Stikes Medistra Indonesia ang turut membaantu memberikan banyak ilmu, masukan dan arahan selama proses pndidikan.

Semoga hal yang telah diberikan oleh pihak terkait di atas bermanfaat serta dibalas oleh Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Situasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembatasan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Solusi Yang Ditawarkan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Metode Pendekatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Partisipasi Mitra .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Rencana Kegiatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Anggaran Biaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN REPRODUKSI DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI RW 007 PADURENAN MUSTIKAJAYA</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>I. Latar Belakang</b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Kebutuhan Peserta.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Karakteristik Peserta .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>II. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>IV. MATERI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Hipertensi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Terapi Pijat .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>VII. TEMPAT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>VIII. PENGORGANISASIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>IX. KEGIATAN PENYULUHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Kenakalan remaja adalah salah satu problem yang senantiasa selalu muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa. Keadaan masyarakat Indonesia terutama kota-kota besar sangat mengkhawatirkan. Bahkan kelurahan terpencil pun tak luput dari masalah kenakan remaja.

Kenakalan atau kerusakan moral dan akhlak pada remaja tidak hanya menggelisahkan dirinya sendiri karena dikucilkan oleh masyarakat, namun juga menggelisahkan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Salah satu faktor penyebab kemerosotan moral atau akhlak masyarakat khususnya kalangan remaja adalah tidak tertanamnya nilai-nilai ajaran agama dalam segala perilaku kehidupannya.

Remaja pada umumnya adalah proses peralihan di mana dari masa anak-anak menjadi dewasa. Di sinilah mereka sering melakukan tindakan yang semata-mata hanya ingin mencari perhatian. Namun bukan tidak mungkin kenakalan remaja tidak bisa dikurangi. Namun hal inilah yang harus diatasi dari komunitas terkecil.

Menurut BKKBN Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, Napza dan HIV/AIDS.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan survei menyatakan rentang usia remaja antara 13-18 tahun pernah melakukan hubungan seks di luar nikah. Tercatat di Surabaya mencapai 54%, di Medan 52 %, Bandung 47 %, dan Jogjakarta 37 %. Dari delapan puluh empat orang responden (1%) pernah mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), 60% di antaranya mengalami atau melakukan aborsi.

Dalam rangka menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat bagi remaja, maka diperlukan kepedulian dalam bentuk-bentuk pelayanan dan penyediaan informasi yang benar, terkait dengan permasalahan perilaku seks bebas di kalangan remaja. Sehingga program pelayanan yang ditawarkan kepada remaja mestinya dapat memberikan informasi dan pelayanan secara

khusus, sekaligus membantu remaja untuk mengembangkan pengambilan keputusan, kreativitas dan keterampilan utama yang lain.

Penelitian mengenai perilaku seksual sudah dilakukan pada Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustikajaya, didapatkan hasil komunikasi orang tua dengan remaja dalam rentang kategori cukup yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Oleh karena itu perlu adanya program dalam rangka memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang benar untuk mereduksi dampak yang ditimbulkan dari berbagai masalah kenakalan remaja.

## **B. Pembatasan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap konsep perilaku seks pranikah

## **BAB II**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **A. Solusi yang Ditawarkan**

Berkurangnya kemauan para remaja untuk mengikuti penyuluhan kenakalan remaja merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan sangat berdampak pada kerusakan moral anak. Keadaan seperti ini tidak akan dibiarkan begitu saja. Karena apabila bibitnya rusak maka kelak hasil yang akan didapat tidak baik pula. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan dampak yang diterima ketika melakukan perilaku seks pranikah diharapkan remaja dapat berperilaku yang positif.

#### **B. Metode Pendekatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyampain materi menggunakan leaflet, poster dan buku saku. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan warga sekitar agar materi dapat dipahami.

#### **C. Partisipasi Mitra**

Agar kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang perilaku seks pranikah pada remaja ini berjalan dengan baik tentu perlu adanya partisipasi dari berbagai mitra, adapun dalam hal ini pihak kampus STIKes Medistra Indonesia sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam kegiatan Pendidikan kesehatan dan RT/RW 007/007 Mustikajaya sebagai pihak yang memiliki wewenang atas perizinan tempat kegiatan Pendidikan kesehatan berlangsung.

## BAB III

### METODE PELAKSANAAN

#### A. Rencana Kegiatan

No.	Kegiatan	Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	<b>Persiapan</b>								
	a. Survey lahan								
	b. Membuat proposal								
	c. Mengajukan proposal								
	d. Membuat surat permohonan untuk kegiatan penyuluhan								
2.	<b>Penyuluhan</b>								
	a. Penyampaian materi								
	b. Tanya jawab								
	c. Demontrasi								
3.	<b>Pelaporan</b>								
	a. Menyiapkan atau menyusun kegiatan akhir seminar hasil kegiatan								

#### B. Anggaran Biaya

No.	Kegiatan / Uraian	Rincian Data		Total
		Jumlah	Harga	
1.	Print (proposal, surat)	1	30.000	30.000
2.	Banner	1	90.000	90.000
3.	Poster	1	100.000	100.000
4.	Leaflet	30	5.000	150.000
5.	Buku Saku	30	15.000	450.000
	doorprize	3	30.000	90.000

5.	Konsumsi Dosen	3	20.000	60.000
6.	Snack peserta	30	7.000	210.000
7.	Aqua botol	3	5.000	15.000
8.	Bingkisan RT			150.000
11.	Biaya tak terduga			95.000
Total				1.440.000

## **BAB IV**

### **HASIL KEGIATAN**

#### **A. Partisipasi Peserta**

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak. Dalam hal ini kepada ketua RT selaku pihak yang mempunyai wewenang. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan memudahkan koordinasi pengadaan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang “Upaya Peningkatan Pengetahuan Reproduksi dan Penanggulangan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di RW 007 Padurenan Mustikajaya” dengan sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja lingkungan rw 007 padurenan mustikajaya yaitu sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan media menyesuaikan kondisi Tempat sesuai protokol kesehatan.

#### **B. Ringkasan Hasil Kegiatan**

##### **1. Evaluasi Struktur**

- a. Mulai dari awal pelaksanaan protokol kesehatan selalu di jalankan baik pada saat pelaksanaan promosi kesehatan.
- b. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 orang, yaitu remaja di rw 007 padurenan mustikajaya.
- c. Acara dibuka resmi oleh Ketua RT, Dosen pembimbing ibu Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep
- d. Pembagian snack dan leaflet tentang upaya peningkatan pengetahuan reproduksi seks pranikah pada remaja
- e. Penyampaian Materi (Promosi Kesehatan) yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa
- f. Pembagian reward (Hadiah) bagi peserta yang aktif bertanya dan menjawab.

## 2. Evaluasi Proses

- a. Peserta (remaja) kompak mengikuti kegiatan acara
- b. Penyaji mampu menguasai materi
- c. Peserta (remaja) paham dengan materi yang diberikan, dilihat dengan banyaknya yang bisa menjawab pertanyaan dari mahasiswa
- d. Pelaksanaan dilakukan dengan tertib

## 3. Evaluasi Hasil

- a. Seluruh peserta pengabdian masyarakat tertib dalam mengikuti kegiatan berlangsung
- b. Seluruh peserta patuh dengan protokol kesehatan

## C. Rencana Tindak Lanjut

Untuk kegiatan berikutnya akan dilaksanakan secara berkala, dengan lingkup kegiatan yang lebih luas dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan reproduksi seks pranikah pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i1.596>
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan RI, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi DKI Jakarta*. 271.

**SATUAN ACARA PENYULUHUAN (SAP) UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN  
REPRODUKSI DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA  
DI RW 007 PADURENAN MUSTIKAJAYA**

Topik : “Muda Cerdas Anti Seks Bebas”

Sasaran : Remaja RT/RW 007/007 Padurenan, Mustikajaya

Hari/tanggal : Jumat, 08 Juli 2022

Tempat : RT 007 Mustikajaya

Waktu : 09.00 s.d selesai

Penyuluh : Della

**I. Latar Belakang**

Kenakalan remaja adalah salah satu problem yang senantiasa selalu muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa. Keadaan masyarakat Indonesia terutama kota-kota besar sangat mengkhawatirkan. Bahkan kelurahan terpencil pun tak luput dari masalah kenakan remaja.

Kenakalan atau kerusakan moril dan akhlak pada remaja tidak hanya menggelisahkan dirinya sendiri karena dikucilkan oleh masyarakat, namun juga menggelisahkan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Salah satu faktor penyebab kemerosotan moral atau akhlak masyarakat khususnya kalangan remaja adalah tidak tertanamnya nilai-nilai ajaran agama dalam segala perilaku kehidupannya.

Remaja pada umumnya adalah proses peralihan di mana dari masa anak-anak menjadi dewasa. Di sinilah mereka sering melakukan tindakan yang semata-mata hanya ingin mencari perhatian. Namun bukan tidak mungkin kenakalan remaja tidak bisa dikurangi. Namun hal inilah yang harus diatasi dari komunitas terkecil.

Menurut BKKBN Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, Napza dan HIV/AIDS.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan survei menyatakan rentang usia remaja antara 13-18 tahun pernah melakukan hubungan seks di luar nikah. Tercatat di Surabaya mencapai 54%, di Medan 52 %, Bandung 47 %, dan Jogjakarta 37 %. Dari delapan puluh empat orang responden (1%) pernah mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), 60% di antaranya mengalami atau melakukan aborsi.

Dalam rangka menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat bagi remaja, maka diperlukan kepedulian dalam bentuk2 pelayanan dan penyediaan informasi yang benar, terkait dengan permasalahan perilaku seks bebas di kalangan remaja. Sehingga program pelayanan yang ditawarkan kepada remaja mestinya dapat memberikan informasi dan pelayanan secara khusus, sekaligus membantu remaja untuk mengembangkan pengambilan keputusan, kreativitas dan keterampilan utama yang lain.

Penelitian mengenai perilaku seksual sudah dilakukan pada Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustikajaya, didapatkan hasil komunikasi orang tua dengan remaja dalam rentang kategori cukup yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Oleh karena itu perlu adanya program dalam rangka memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang benar untuk mereduksi dampak yang ditimbulkan dari berbagai masalah kenakalan remaja.

## **II. Tujuan Intruksional Umum**

Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja RT/RW 007/007 Padurenan, Mustikajaya

## **III. Tujuan Intruksional Khusus**

- a) memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja
- b) meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan perilaku seks pranikah pada remaja

## **IV. Materi**

- a) Konsep Dasar Teori Pola Asuh Orang Tua Positif
  - Pola asuh orang tua yang layak/pantas (*Reasenable Parents*)

Dalam pola asuh ini orang tua berusaha untuk menghindari ucapan dan tindakan seperti mengomel, mencela ataupun tindakan dan ucapan yang membuat anak terpojok. Jika anak melakukan kesalahan orang tua

memberikan komunikasi yang berupa komunikasi langsung (*here and now*) untuk menunjukkan dan memperbaiki kesalahan tersebut.

- Pola asuh orang tua mendorong (*encouraging parents*)

Orang tua yang sering mendengarkan ucapan dan tindakan-tindakan anaknya dapat membuat dan membangkitkan anak sehingga anak terdorong dengan kemampuan apa yang dia punya tanpa khawatir akan kegagalan.

- Pola asuh orang tua konsisten (*consistent parents*)

Anak yang sering didengarkan atau ditunjukkan ucapan dan tindakan yang konsisten sesuai dengan kondisi dan situasi diimbangi dengan tindakan orang tua yang tegas dan jujur dapat membuat anak berperilaku yang terbaik bagi dirinya tanpa takut berbuat kesalahan dan dapat mengambil risiko dari tindakannya tersebut.

- Pola asuh orang tua yang menyejukan (*peace making parents*)

Komunikasi yang dibuat orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan contoh perilaku seperti ucapan dan tindakan yang lemah lembut dan menyenangkan sehingga ketika anak melakukan kesalahan, orang tua memberikan teguran dengan lemah lembut dan menyenangkan sehingga membuat anak merasa tenang dan tidak tegang.

- Pola asuh orang tua yang merawat/memelihara (*caring parents*)

Komunikasi yang dijalin orang tua yang mau mendengarkan ucapan dan ungkapan, bergaul dengan anak, sehingga anak mau terbuka dan bercerita dengan kooperatif terhadap masalah yang dialaminya.

- Pola asuh orang tua rileks/santai (*relaxed parents*)

Komunikasi yang dibangun oleh orang tua dengan cara memberi ucapan dan tindakan seperti memberi kebebasan kepada anak dalam bertindak tanpa anak merasa tertekan, anak menjadi lebih terbuka, belajar menerima pendapat, dan kooperatif kepada orang lain.

- Pola asuh orang tua yang bertanggung jawab (*responsible parents*)

Komunikasi yang dibangun oleh orang tua yang selalu membimbing, mendidik, melatih dan senantiasa memberikan kepercayaan dan kebebasan yang bertujuan untuk anak agar dapat memecahkan masalahnya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya tersebut.

#### b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

- Meningkatkan Libido Seksualitas

Pada masa remaja perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual atau energi seksual atau libido (perubahan biologis), dimana pada masa remaja hasrat seksual berkaitan dengan kematangan fisik.

Menurut Sanderowita dan Daxman (dalam Sarwono, 2019) yang terjadi pada masyarakat saat ini adalah menurunnya usia kematangan seksual yang hampir terjadi di seluruh dunia. Hal ini yang mengakibatkan meningkatnya aktivitas seksual pada usia-usia yang dini.

- Penundaan Usia Perkawinan

Secara garis besar, di Indonesia khususnya daerah-daerah pedesaan masih terdapat banyak perkawinan diusia muda. Akan tetapi, semakin meningkatnya pengetahuan dan pendidikan masyarakat pola pikirnya berubah. Para orang tua menyadari perlu persiapan yang banyak untuk menjamin masa depan anak, sehingga para orang tua menginginkan anaknya untuk bersekolah setinggi mungkin, kebiasaan ini sering terjadi pada masyarakat perkotaan.

Ketika usia nikah muda secara hukum dan agama masih berlakunya aturan untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan ada keinginan untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

- Orang Tua Sendiri

Banyak orang tua belum paham mengenai pengetahuan seksual maupun orang tua yang memang enggan untuk membicarakan seksualitas karena dianggapnya tabu. Orang tua atau orang dewasa lainnya bahkan pendidik tidak mau terbuka kepada anak-anak mereka mengenai pengetahuan seksualitas karena takut kalau anak-anak justru melakukan seks sebelum waktunya karena rasa ingin tahunya semakin tinggi.

Saat anak mulai bertanya mengenai pengetahuan seksual justru orang tua biasanya menghindar atau bahkan memberi jawaban yang bohong. Tabunya ketika membicarakan seksual pada masyarakat yang selama ini terjadi karena takut justru menjadi dorongan untuk melakukan tindakan seksual sebelum waktunya. Karenanya remaja pada umumnya juga enggan dan sulit ketika diajak berdiskusi mengenai seksualitas. Tabu menjadi mempersulit komunikasi antara orang tua dan anak.

Dengan demikian, sikap tabu dalam membicarakan seksual hanya akan membuat remaja menghindari untuk membicarakan secara terang-terangan

kepada orang tua tetapi tidak menghambat dalam melakukan perilaku seksual itu sendiri.

- Pergaulan yang Semakin Bebas

Saat ini, para remaja sudah dengan bebas bergaul dengan para lawan jenis hingga sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Tidak sedikit dijumpai di media sosial, di tempat-tempat umum, remaja saling berangkuhan mesra tanpa memperhatikan orang lain disekitarnya yang melihat.

c) Dampak Perilaku Seks Pranikah

Dampak dari perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan rasa bersalah, berdosa, marah, takut, cemas, dan masih banyak lagi sehingga remaja bisa saja melakukan hal yang tidak diinginkan seperti aborsi, putus sekolah. Dampak perilaku seksual pranikah psikologis, fisiologis bahkan berdampak sosial.

Menurut (Sulaiman, 2020) perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan banyak dampak, diantaranya :

- 1) Menyebabkan dan menyebarkan penyakit kulit dan kelamin
- 2) Menghancurkan hubungan kehidupan keluarga
- 3) Membawa efek buruk pada lingkungan
- 4) Merusak nilai-nilai norma, moral, hukum bahkan agama.

Dampak lainya juga dijelaskan oleh DP2KBP3A dalam (Alfiyah et al., 2018) seperti :

1. Hilangnya keperawanan dan keperjakaan sebelum ikatan pernikahan
2. Menular atau tertularnya penyakit menular seksual
3. Pernikahan dini atau pernikahan paksa
4. KTD (kehamilan tidak diinginkan)

Untuk mencegah dampak negatif yang timbul dalam pergaulan bebas atau penyalahgunaan seksualitas dengan cara pendidikan seksual yang berisi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Meskipun bagi banyak orang beranggapan seksualitas merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan (Istiqomah & Notobroto, 2017).

d ) Perkembangan Fisik Remaja

Masa perkembangan fisik pada remaja ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan fisik seperti ( bentuk tubuh dan proporsi tubuh ) dan fungsi fisiologis ( kematangan organ-organ seksual ). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan bermuara dari perubahan pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan menarche ( menstruasi pertama ), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, dan pinggul. Sedangkan pada remaja putra mengalami pollutio ( mimpi basah pertama ) , pembesaran suara, tumbuh-tumbuh rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kumis, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan berat badan dan tinggi juga mengikuti perkembangan kematangan seksual remaja. Anak remaja putri mengalami pacu tumbuh ( penambahan TB dan BB dengan cepat ) sebelum timbulnya tanda seks sekunder. Pada usia rata-rata 8-9 tahun, sedangkan menarche terjadi rata-rata pada usia 12 tahun. Pada anak remaja putra pacu tumbuh mulai terjadi sedikitnya lebih lambat sekitar 10-11 tahun, sedangkan perubahan suara terjadi di sekitar usia 13 tahun. Penyebab terjadi makin awal tanda-tanda pertumbuhan ini di perkirakan karena faktor gizi yang semakin baik, rangsangan dari luar lingkungan, iklim dan faktor sosio-ekonomi.

Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas adalah akibat meningkatnya hormone kelamin ( sex hormones ) yang di produksi gonad dan kelenjar adrenal. Kelenjar ini di rangsang oleh hormone gonadotropin dari kelenjar hipofisis, yang di stimulasi oleh rangsangan hormone GNRH dari hypotalamus, yang baru di lepaskan setelah tercapai kematangan tubuh anak.

#### e) Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja

Masa remaja juga di cirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam beberapa hal, tidak terkecuali bidang seks. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, organ

reproduksi mengalami kematangan. Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempunyai dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan ada keinginan untuk mendapat kepuasan seksual. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut.

Sebagai akibat proses kematangan sistem reproduksi ini, seorang remaja sudah dapat menjalankan fungsi prokreasinya, artinya sudah dapat mempunyai keturunan. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa remaja sudah mampu bereproduksi dengan aman secara fisik. Usia reproduksi sehat untuk wanita adalah antara 20 – 30 tahun. Faktor yang mempengaruhinya ada bermacam-macam. Misalnya, sebelum wanita berusia 20 tahun secara fisik kondisi organ reproduksi seperti rahim belum cukup siap untuk memelihara hasil pembuahan dan pengembangan janin. Selain itu, secara mental pada umur ini wanita belum cukup matang dan dewasa. Ibu muda biasanya kemampuan perawatan pra-natal kurang baik karena rendahnya pengetahuan dan rasa malu untuk datang memeriksakan diri ke pusat pelayanan kesehatan.

#### f) Penyimpangan Seksual Pada Remaja

Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (free sex) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Mengapa Remaja Melakukan Hubungan Seks? Penyebabnya antara lain tekanan pasangan, merasa sudah siap melakukan hubungan seks, keinginan dicintai, keingintahuan tentang seks, keinginan menjadi populer, tidak ingin diejek “masih perawan”, pengaruh media massa (tayangan TV dan internet) yang menampakkan bahwa normal bagi remaja untuk melakukan hubungan seks, serta paksaan dari orang lain untuk melakukan hubungan seks. Pergaulan seks bebas berisiko besar mengarah pada terjadinya kehamilan tak diinginkan (KTD). Kehamilan tak diinginkan (KTD) terjadi karena beberapa faktor seperti faktor sosiodemografik (kemiskinan, seksualitas aktif dan kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi, media massa), karakteristik keluarga yang kurang harmonis (hubungan antar keluarga), status perkembangan (kurang pemikiran tentang masa depan, ingin mencoba-coba kebutuhan akan perhatian), penggunaan dan penyalahgunaan obat-obatan.

Selain itu kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar tentang proses terjadinya kehamilan dan metode pencegahannya, kegagalan alat kontrasepsi, serta dapat juga terjadi akibat terjadi tindak perkosaan. KTD berdampak bukan hanya secara fisik, psikis namun juga sosial. Siswi yang mengalami kehamilan biasanya mendapatkan respon dari dua pihak. Pertama yaitu dari pihak sekolah, biasanya jika terjadi kehamilan pada siswi, maka yang sampai saat ini terjadi adalah sekolah meresponnya dengan sangat buruk dan berujung dengan dikeluarkanya siswi tersebut dari sekolah. Remaja menjadi putus sekolah, kehilangan kesempatan bekerja dan berkarya dengan menjadi orang tua tunggal dan menjalani pernikahan dini yang tidak terencana. Kedua yaitu dari lingkungan di mana siswi tersebut tinggal, lingkungan akan cenderung mencemooh dan mengucilkan siswi tersebut. Hal tersebut terjadi jika karena masih kuatnya nilai norma kehidupan masyarakat kita. Akibatnya siswa akan kesulitan beradaptasi secara psikologis, kesulitan berperan sebagai orang tua (tidak bisa mengurus kehamilan dan bayinya), akhirnya berujung pada stress dan konflik, aborsi ilegal yang lebih lanjut berisiko mengakibatkan kematian ibu dan bayi.

## **V. Metode**

- a) Ceramah
- b) Pembagian leaflet
- c) Poster
- d) Demonstrasi video
- e) Tanya jawab

## **VI. Media dan Alat Penyuluhan**

- a) Powerpoint
- b) Leaflet

## **VII. Tempat**

RT/RW 007/007 Padurenan, Mustikajaya

## **VIII. Pengornisasian**

- a) ketua pelaksana : Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep
- b) pemateri : Della
- c) Mc : Awiyah
- d) Sie Alat : Adzkiya, Sela, Sri Handayani
- e) Sie Konsumsi : Adizha, Wilysa
- f) Bendahara : Herti

g) Sekretaris : Tina, Shinta

h) Dokumentasi : Audri, Zalna

#### **IX. Kegiatan Penyuluhan**

Jam	Waktu	Tahap Kegiatan	Penanggung jawab
09.00-09.15	15'	Pembukaan dan doa	
09.15-09.30	15'	Sambutan dosen	
09.30-09.45	15'	Sambutan RT	
09.45-09.55	10'	Penyuluhan Kesehatan	
09.55-10.05	10'	Penayangan Video	
10.05-10.15	10'	Tanya Jawab	
10.15-10.25	10'	Penutup dan Doa	

Lampiran 1. Banner

**PENGABDIAN MASYARAKAT**

**MUDA CERDAS  
ANTI SEKS BEBAS**

*"Upaya Peningkatan Pengetahuan Reproduksi dan  
Penanggulangan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja  
di RW 07 Padurenan MustikaJaya"*

STIKes Medistra Indonesia  
Jum'at, 8 Juli 2022

**STIKES MEDISTRA INDONESIA** 

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN REPRODUKSI SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA

**MUDA CERDAS ANTI SEKS BEBAS**

Kelompok PKM bu Ernauli Meliyana  
S.Kep., Ns., M.Kep



### KONSEP DASAR POLA ASUH ORANG TUA POSITIF

1. Pola asuh orang tua yang layak ( reasonable positif)
2. Pola asuh orang tua mendorong ( encouraging parents).
3. Pola asuh orang tua konsisten ( consistent)
4. Pola asuh orang tua yang menyejukan ( peace making parents).
5. Pola asuh orang tua rileks / santai ( relaxed parents).

### Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada remaja :

1. Meningkatnya libido seksualitas
2. Menunda usia perkawinan
3. Orang tua sendiri
4. Pergaulan semakin bebas

### Dampak seks bebas

1. Terkena penyakit HIV/AIDS
2. PMS (Penyakit Menular Seksual
3. KTD (Kehamilan yang tidak diinginkan
4. Aborsi yang dapat menyebabkan cacat permanen atau berujung pada kematian

### DAMPAK PERILAKU SEKS PRA NIKAH

1. Menyebabkan dan menyebarluaskan penyakit kulit dan kelamin
2. Menghancurkan hubungan kehidupan keluarga
3. Membawa efek buruk pada lingkungan
4. Merusak nilai-nilai norma, moral, hukum bahkan agama.

### Perilaku menyimpang pada remaja yang mengakibatkan seks bebas

1. Menggunakan narkoba
2. Seks bebas
3. Melakukan tindakan pemerkosaan /pencabulan
4. Pergaulan bebas
5. Kecanduan menonton film porno



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Buku Saku



## PENYEBAB KOMUNIKASI ANTARA ORANGTUA DAN REMAJA TIDAK TERBUKA

Orangtua kurang mendengarkan ide remaja

Tidak ingin membebani orangtua

keluarga dirumah rentan akan perselisihan

Takut orangtua akan marah

Orangtua memberikan nasihat yang tidak diinginkan saat anak sedang bercerita

CS Dipindai dengan CamScanner

## POLA ASUH ORANG TUA PASIF DENGAN PERILAKU SEKS PADA REMAJA

1. POLA ASUH ORANG TUA YANG LAYAK/PANTAS
  2. POLA ASUH ORANG TUA MENDORONG
  3. POLA ASUH ORANG TUA KONSISTEN
  4. POLA ASUH ORANG TUA YANG MENYEJUK
  5. POLA ASUH ORANGTUA YANG MERAWAT/ MEMELIHARA
  6. POLA ASUH ORANG TUA RILKES/SANTAI
  7. POLA ASUH ORANG TUA YANG BERTANGGUNG JAWAB
- CS Dipindai dengan CamScanner

5 perilaku menyimpang pada remaja yang mengakibatkan SEKS BEBAS

Menggunakan Narkoba

Seks Bebas

Melakukan tindakan permerkosaan/ pencabulan

Pergaulan Bebas

Kecanduan menonton film porno

## AKTIFITAS POSITIF UNTUK MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA



BERPENDIRIAN KOKOH



Meningkatkan kegiatan positif



Ingat Orang tua



Mendekatkan diri drngan agama

MARI BEBASKAN REMAJA  
INDONESIA DARI PERGAULAN BEBAS

**STOP PERGAULAN  
BEBAS!!!**

GAUL BOLEH, KELEWATAN  
JANGAN!!!



CS | Dipinjam dengan CamScanner

*Lampiran 4. Undangan*



Lampiran 5. Poster



Lampiran 6. Berita Acara



**BERITA ACARA  
PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1)  
STIKES MEDISTRA INDONESIA  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Pada hari ini Jumat, 08 Juli 2022 telah dilaksanakan Pengabdian Masyarakat mahasiswa Program Studi Keperawatan T.A 2021/2022 :

Jumlah Mahasiswa : 12 Mahasiswa  
Jumlah Pembimbing : 1 Dosen (Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep)  
Bentuk Kegiatan : Penyuluhan Kesehatan  
Waktu : 10.00 s.d Selesai

Catatan penting selama pelaksanaan pengabdian masyarakat:

.....

Demikianlah berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Bekasi, 08 Juli 2022

Ketua pelaksana

(Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui,

Kepala Program Studi Ilmu  
Keperawatan (S1) Dan Pendidikan  
Profesi Ners  
STIKes Medistra Indonesia

Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0316028302

Ketua RT 007



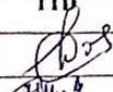
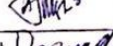
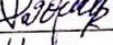



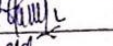
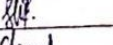
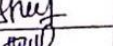

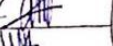
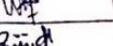
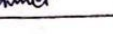
Cahyono

Lampiran 7. Absensi Panitia

**ABSENSI PANITIA PENGABDIAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**

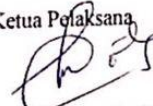
**Tema Kegiatan :** Upaya Peningkatan Pengetahuan Reproduksi dan Penanggulangan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Rw 007 Padurenan Mustika Jaya

**Pelaksanaan :** Jumat, 08 Juli 2022

NO.	NAMA PANITIA	NIDN/NPM	TTD
1.	Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep	0020057201	
2.	Adizha Abrilla	18.156.01.11.003	
3.	Adzkiya Natasya	18.156.01.11.004	
4.	Audri Silpiyanti	18.156.01.11.120	
5.	Awiyah Nurrohmah	18.156.01.11.121	
6.	Della Nackyta	18.156.01.11.008	
7.	Herti Loylita	18.156.01.11.015	
8.	Sela Mustika Dewi	18.156.01.11.061	
9.	Shinta Hardiyanti	18.156.01.11.062	
10.	Sri Handayani	18.156.01.11.104	
11.	Tina Dwi Hapsari	18.156.01.11.105	
12.	Wilysa Mania	18.156.01.11.035	
13.	Zalna Uvilailati	18.156.01.11.147	

Mengetahui,

Ketua Panitia



Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep





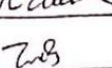












NIDN : 0020057201



Lampiran 8. Absensi Peserta

**ABSENSI PESERTA PENGABDIAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**

Tema Kegiatan : Upaya Peningkatan Pengetahuan Reproduksi dan Penanggulangan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Rw 007 Padurenan Mustika Jaya  
Pelaksanaan : Jum'at, 8 Juli 2022

NO	NAMA	Usia	TTD
1	Rayu Sario	16	
2	Nora Mami	17	
3	Syahrul affandi	12	
4	Mur Ichsan	13	
5	Saipul Bahri	13	
6	Zakky Pratama	13	
7	f. formani	13	
8	Danu Fatullah	13	
9	HAFIZI	12	
10	Firsha	13	
11	Ubay	16	
12	Alya Abiyah	18	
13	Zifara	12	
14	Sahid	Udah mati	
15	Zahra	13	
16	Keyla	14	
17	Keyla Fauziah A	15	
18	Fellicio Bianca D	19.	

19	Raditya Tirta P.	12	Pdt
20	Radiya Revis	11	<del>Pdt</del> Pdt
21	Fauzian Ahmad Pulnato	13	Pdt
22	bintang darlen, P.	11	
23	Daffa	11	<del>Pdt</del>
24	Hilmy	12	Widy
25			
26			
27			
28			
29			
30			

Mengetahui,

Ketua Pelaksana

Ernauli Meliyana, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN : 0020057201

Lampiran 9. Dokumentasi



